

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran TPSR (*Teaching Personal and Social Responsibility*). Menurut Iskandar (2012, hlm.21) penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Karena itu, penelitian tindakan dapat diartikan pula sebagai penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat atau kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran (dalam Subroto dkk, 2017, hlm.5).

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, alasannya karena Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, rancangan modelnya sederhana dan lebih mudah dipahami, serta paling banyak digunakan dalam penelitian penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas mengikuti suatu siklus dimana setiap siklus terdiri dari langkah-langkah berikut: (1)Perencanaan (Planing), (2) Aksi atau tindakan (Action), (3) Observasi (observing), (4) Refleksi (Reflecting)". Lebih jelasnya disajikan pada gambar dibawah ini:

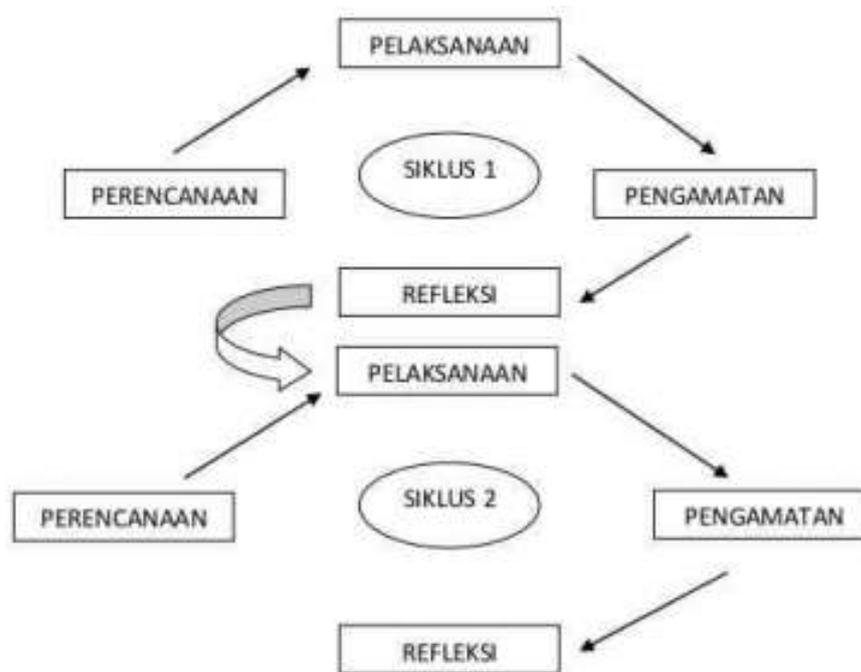


Gambar 3.1 Rancangan Siklus PTK oleh Toto Subroto, M.Pd

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan secara berkesinambungan melalui teknik-teknik yang tepat, dilakukan sesuai dengan masalah yang dihadapi dan tingkat perkembangan siswa.

3.2 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan desain penelitian untuk dijadikan acuan dalam langkah-langkah penelitian. Desain penelitian sangat menentukan kualitas proses dan hasil sebuah penelitian. Karena itu, agar dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian yang baik. Desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tahapan proses rancangan model Kurt Lewin, yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan (observasi); (4) Refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan suatu putaran yang di sebut siklus adapun tahap-tahap penelitiannya sebagai berikut.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 3.2 Alur Penelitian (Kemmis dan Mc Taggart,2018)

Alur dalam siklus penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, di jelaskan sebagai berikut:

1. Penyusunan perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan.

2. Tindakan (Action)

Tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan di kelas.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat suatu tindakan.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan, persis seperti yang sudah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulan (Negara et al., 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Krida Utama Padalarang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling*

digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber datanya sangat luas (Negara et al., 2019).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari responden. Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan menggunakan fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner.

3.4.1 Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh subyek penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengembangan karakter siswa adalah melalui kuesioner (angket) sebagai teknik utama dan untuk melengkapi data yang diharapkan, maka peneliti akan melakukan observasi langsung ke lapangan serta melakukan studi demonstrasi. Sugiyono (2016, hlm.142) menjelaskan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

3.4.2 Kisi – kisi Angket

Dalam menggunakan instrumen angket, untuk memudahkan penulis dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket serta alternatif jawaban yang telah tersedia.

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen penelitian angket karakter siswa mengadopsi dari
(Rachmayanti, 2015)

No	Komponen	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Kejujuran	1. Tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, tidak khianat	1,2,3	6

		2. Suatu kebiasaan/sifat yang selalu menyerukan kebenaran; mengatakan fakta yang sebenarnya	4,5,6	
2	Disiplin	3. Tidak malas belajar	7,8	5
		4. Tingkah laku yang menyengkan	9	
		5. Ketepatan waktu dalam meyelesaikan tugas	10,11	
3	Sopan Santun	6. Perilaku dan bahasa yang baik	12,13,14	11
		7. Hormat dan patuh	15,16,17,18,19	
		8. Beradab, tahu adat	20,21,22	
4	Tanggung Jawab	9. Menanam nilai kepercayaan siswanya	23,24	5
		10. Menanam kemampuan dalam mengambil keputusan yang rasional dan bermoral	25,26,27	
5	Bekerjasama	11. Mengerti bahwa dirinya tidak bisa hidup sendiri, tetapi perlu orang lain	28,29,30	6
		12. Sikap saling tolong menolong	31	
		13. Mau bekerjasama	32,33	
6	Percaya diri	14. Berasni menampilkan apa yang dimilikinya	34	5
		15. Mengetahui alasan perbuatannya	35,36	
		16. Berani ambil resiko	37,38	
7	Kreativitas	17. Memiliki pemikiran yang orisinal	39	4
		18. Memiliki sesuatu ide baru	40,41	
		19. Menghasilkan sebuah karya yang inovatif, kreatif dan bermanfaat	42	

Instrumen penelitian kuesioner (angket) ini diberikan dalam bentuk pertanyaan tertutup. Partisipan mengisi sesuai dengan kondisi yang sedang di alami tanpa ada pilihan jawaban selain pada pertanyaan tertentu divariasasi dengan angket tertutup. Kuesioner (angket) yang akan diberikan kepada responden yaitu hasil adopsi yang peneliti lakukan dari (Rachmayanti, 2015) yang sudah di uji reabilitasnya. Berikut hasil uji reabilitas instrumen penelitiannya.

Tabel 3.2
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian	<i>Cronbach Alpha</i>
Angket Siswa	0,913

Berdasarkan hasil yang didapat maka diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha pada instrumen angket siswa sebesar 0,913 yang masuk dalam kategori reliabel sangat tinggi. Oleh karena nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh telah lebih dari 0.7 maka instrumen penelitian telah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian (Rachmayanti, 2015).

3.4.3 Skala Penyeoran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penyeoran angket penelitian penulis mengacu pada skala Likert. Sugiyono (2016, hlm.93) menjelaskan, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berdasarkan alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan dari lima alternatif jawaban, dari mulai yang positif sampai yang negatif. Adapun alternatif jawaban yang penulis sediakan untuk setiap item pernyataan dimulai dari Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Kategori penyeoran untuk setiap pernyataan item tes dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan. Dalam setiap siklus terdapat tahapan-tahapan yaitu: perencanaan tindakan, (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*). Sebelum dilaksanakannya siklus peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada awal penelitian untuk turun kelapangan. Fokus masalah yang akan diteliti atau observasi dengan cara dokumentasi dan catatan harian. Maksud observasi adalah mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran yang dilakukan.

1. Tahapan Perencanaan Tindakan (*planning*)

Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu membuat dan mempersiapkan RPP yang berorientasi pada model pembelajaran TPSR, menjalin kerjasama dan ruang lingkup, substansi penelitian ini dengan observer. Kemudian peneliti dan observer mempersiapkan instrumen untuk merekam, selama tindakan berlangsung untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Dalam tahap ini peneliti menerapkan rancangan program pembelajaran yang sudah di buat pada tahap sebelumnya.

3. Tahapan Observasi (*observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan pelaksanaan pengamat oleh pengamat. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan sekaligus mencatat apa yang sedang terjadi di lapangan ketika pelaksanaan tindakan dapat berlangsung untuk langkah selanjutnya mengevaluasi hasil belajar sehingga dapat dijadikan bukti hasil tindakan yang selanjutnya bisa dijadikan suatu refleksi. Sedangkan observer melakukan pengamatan secara langsung pada saat pelaksanaan pemberian tindakan dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan kemudian menjadi data penelitian.

4. Tahapan Refleksi (*reflektion*)

Pada tahap ini, kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Tahap ini dilaksanakan ketika guru telah selesai melakukan tindakan penelitian. Untuk selanjutnya guru beserta observer mendiskusikan penerapan rancangan tindakan apa yang akan digunakan kemudian ditetapkan untuk digunakan ke tahap selanjutnya, dalam rangka memperbaiki dari tindakan sebelumnya.

3.6 Analisis Data

Untuk menguji pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif uji hipotesis dengan pengolahan data menggunakan program *Statistical Product for Sosial Science (SPSS) 25*. Adapun proses atau tahapan yang akan dilakukan dalam pengolahan dan analisis data ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalis ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *shapiro-wilk* karena ukuran sampel dari penelitian ini kurang dari 50 sampel. Dalam melakukan interpretasi hasil pengujian normalitas menggunakan cara melihat nilai signifikansi (sig.) atau *P-Value (p-value)* pada tabel *Test of Normality* bagian *Shapiro Wilk* kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi alpha (α) 0.05.

Tabel 3.4
Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas

Kriteria	Keputusan
Jika nilai Sig. Atau P-value > 0.05.	Data berdistribusi normal
Jika nilai Sig. Atau P-value < 0.05.	Data tidak berdistribusi normal

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian homogen atau tidak. Dalam uji homogenitas data dapat dilakukan dengan menguji

menggunakan levene statistic dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, maka jika hasil nilai sig. > 0.05 data tidak homogen dan jika nilai sig. < 0.05 data homogen (Negara et al., 2019)

3.6.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis pada SPSS 25. Dengan perhitungan Uji – t (*one sample t - test*), *one Sample T Test* adalah uji komparatif untuk menilai perbedaan antara nilai tertentu dengan rata-rata kelompok populasi. *One sample t test* disebut juga dengan istilah *student t test* atau uji t satu sampel oleh karena uji t di sini menggunakan satu sampel (Negara et al., 2019).